


## Peningkatan Pemahaman Dan Literasi Perpajakan Melalui Program Edukasi Pajak Pada Siswa SMA N 1 Ciomas

Didik Setiawan<sup>1\*</sup>, Ahmad Syuheri<sup>2</sup>, Oktarina Mutia Fitriani<sup>3</sup>, Handayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang, Kota Serang, Banten 42183, Indonesia

E-mail: [dosen03449@unpam.ac.id](mailto:dosen03449@unpam.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6859>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 21 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 03 Juli 2026

#### Kata Kunci

Literasi Perpajakan,  
Edukasi Pajak, Kepatuhan  
Pajak, Pengabdian Masyarakat

#### Keywords

Tax Literacy,  
Tax Education, Tax  
Compliance, Community  
Service

### ABSTRACT

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan literasi perpajakan siswa SMA N 1 Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten melalui program edukasi pajak yang terstruktur dan interaktif. Rendahnya literasi perpajakan di kalangan generasi muda menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini, mengingat peran strategis generasi muda sebagai calon wajib pajak di masa depan yang akan menentukan keberhasilan sistem perpajakan nasional. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 dengan melibatkan 50 siswa sebagai peserta aktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi perpajakan, dan kuis digital berbasis teknologi dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif, serta kuesioner umpan balik untuk evaluasi kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 24,7 poin, dari rata-rata pre-test 57,9 menjadi post-test 82,6 (kategori baik). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek peran pajak bagi negara sebesar 25,6 poin. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan sikap positif siswa terhadap pajak sebagai kontribusi nyata dalam pembangunan negara. Pendekatan edukatif-partisipatif yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan pada generasi muda.

*This Community Service Program (PKM) aims to improve tax understanding and literacy among students of SMAN 1 Ciomas, Serang Regency, Banten Province through a structured and interactive tax education program. Low tax literacy among the younger generation is the main problem behind this activity, given their strategic role as future taxpayers who will determine the success of the national taxation system. The activity was carried out on April 16, 2026, involving 50 students as active participants. Methods used included interactive lectures, group discussions, tax simulations, and technology-based digital quizzes with an educative-participatory approach. Evaluation was conducted through pre-test and post-test to quantitatively measure improvements in student understanding, as well as feedback questionnaires for qualitative evaluation. Results showed an average score increase of 24.7 points, from a pre-test average of 57.9 to a post-test average of 82.6 (good category). The highest increase occurred in the aspect of the role of taxes for the state at 25.6 points. The program successfully fostered awareness and positive attitudes toward taxes as a real contribution to national development. The educative-participatory approach combined with digital technology utilization proved effective in improving tax literacy among the younger generation.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



**How to Cite:** Didik Setiawan et al (2026) Peningkatan Pemahaman Dan Literasi Perpajakan Melalui Program Edukasi Pajak Pada Siswa SMA N 1 Ciomas <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6859>

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan sangat vital dalam menopang keberlangsungan pembangunan nasional. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak menempati posisi dominan sebagai sumber pembiayaan berbagai program strategis pemerintah, mulai dari pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan pendidikan, perluasan akses pelayanan kesehatan, hingga pelaksanaan berbagai program perlindungan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberlangsungan pembangunan tersebut sangat bergantung pada kemampuan negara dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, yang pada akhirnya sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya secara konsisten dan sukarela. Optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks di tengah kondisi perekonomian yang terus berkembang. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih belum sesuai dengan harapan. Kajian Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan periode 2020-2023 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan formal wajib pajak, khususnya dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), masih belum mencapai tingkat optimal jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak terdaftar (Kementerian Keuangan RI, 2023). Data tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi penerimaan pajak dengan realisasi yang berhasil dikumpulkan oleh negara setiap tahunnya.

Literasi perpajakan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar perpajakan, termasuk fungsi, manfaat, hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, mekanisme perhitungan, pembayaran, hingga pelaporan pajak. Tingkat literasi yang baik akan membentuk pola pikir positif terhadap pajak, di mana individu tidak lagi memandang pajak sebagai beban, melainkan sebagai kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan negara. Nugroho dan Sari (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman terbatas mengenai sistem perpajakan, yang berimplikasi pada rendahnya kepatuhan sukarela. Temuan Pratama et al. (2022) menegaskan bahwa literasi perpajakan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, sehingga peningkatan literasi menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan. Permasalahan literasi perpajakan tidak hanya terjadi pada kelompok masyarakat dewasa, tetapi juga ditemukan secara menonjol pada kalangan generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah atas. Generasi muda memiliki peran strategis sebagai calon wajib pajak di masa depan yang akan menentukan arah keberhasilan sistem perpajakan nasional jangka panjang. Rahmawati dan Putra (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA belum memahami konsep dasar perpajakan secara menyeluruh, termasuk fungsi pajak, jenis pajak, serta mekanisme pelaksanaannya. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan literasi perpajakan dengan kondisi aktual di lapangan yang perlu segera diatasi melalui intervensi edukatif yang terencana.

Penelitian Hidayat et al. (2024) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional satu arah cenderung kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perpajakan yang seringkali dianggap kompleks dan membosankan. Siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata agar pemahaman terhadap perpajakan dapat tertanam secara mendalam. Penggunaan teknologi digital, simulasi, diskusi kelompok, serta media visual interaktif menjadi alternatif yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah SMA N 1 Ciomas, yang beralamat di Jl. Raya Pasar Ciomas, Kampung Sukapaksa, Desa Sukabares, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut masih memiliki pemahaman terbatas mengenai perpajakan. Sebagian besar siswa hanya mengenal pajak sebagai kewajiban administratif tanpa memahami secara mendalam fungsi, manfaat, serta kontribusinya terhadap pembangunan negara yang dapat dirasakan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berlangsung masih berfokus pada teori dalam mata pelajaran ekonomi dengan porsi yang sangat terbatas, sehingga siswa belum mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan dan melaksanakan program edukasi perpajakan yang sistematis, interaktif, dan relevan bagi generasi muda. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan tujuan: (1) meningkatkan pemahaman dan literasi perpajakan siswa melalui

program edukasi terstruktur; (2) menumbuhkan kesadaran dan sikap positif siswa terhadap pajak; (3) mengembangkan kemampuan praktis siswa dalam memahami konsep dasar perpajakan; dan (4) mendorong terbentuknya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan SMA N 1 Ciomas dalam bidang edukasi perpajakan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membangun fondasi kesadaran pajak yang kuat pada generasi penerus bangsa.

## **METODE**

Perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif). Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 di SMA N 1 Ciomas, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Subjek kegiatan adalah 50 siswa SMA N 1 Ciomas yang dipilih sebagai perwakilan dari kelompok belajar yang relevan dengan materi perpajakan. Penetapan siswa sebagai sasaran utama didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai dasar sebagai calon wajib pajak masa depan yang memiliki potensi besar menjadi agen perubahan kesadaran pajak di masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara langsung, sehingga proses transfer pengetahuan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi melalui interaksi yang dinamis dan bermakna. Sebelum pelaksanaan, tim melakukan survei langsung ke sekolah serta wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi awal siswa secara komprehensif.

Metode pelaksanaan terdiri dari lima komponen yang saling terintegrasi dan melengkapi satu sama lain:

1. **Ceramah Interaktif.** Penyampaian materi dasar perpajakan secara sistematis menggunakan bahasa sederhana, dikombinasikan dengan interaksi aktif antara pemateri dan siswa. Materi mencakup konsep dasar perpajakan, fungsi dan manfaat pajak bagi masyarakat dan negara, jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mekanisme pemungutan pajak, serta peran pajak dalam pembangunan nasional. Ceramah dilengkapi contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membangun pemahaman kontekstual yang bermakna.
2. **Diskusi Kelompok.** Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil (5–6 orang) untuk membahas topik terkait pentingnya pajak bagi pembangunan, peran generasi muda dalam meningkatkan kesadaran pajak, dan dampak pajak terhadap kesejahteraan masyarakat. Diskusi bertujuan mendorong kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas untuk melatih kemampuan komunikasi dan membangun kepercayaan diri siswa.
3. **Simulasi Perpajakan.** Siswa diajak memahami proses perpajakan secara praktis melalui contoh kasus sederhana, meliputi perhitungan pajak penghasilan sederhana dan ilustrasi proses pembayaran pajak secara digital. Simulasi bertujuan mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret dan memberikan pengalaman langsung yang memudahkan internalisasi materi perpajakan.
4. **Kuis Interaktif Berbasis Digital.** Kuis dilaksanakan secara real-time menggunakan platform digital (Kahoot/Quizizz) dengan format menarik dan kompetitif. Umpan balik langsung diberikan setelah siswa menjawab setiap pertanyaan, membantu mereka mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pemahaman secara mandiri dan menyenangkan.
5. **Pre-test dan Post-test.** Instrumen evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup tiga aspek: konsep dasar perpajakan, jenis-jenis pajak, dan peran pajak bagi negara. Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal, sementara post-test dilaksanakan setelah seluruh kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain evaluasi kuantitatif, kuesioner umpan balik berbasis skala Likert juga digunakan untuk evaluasi kualitatif terhadap persepsi siswa.

Media pembelajaran yang dipersiapkan meliputi presentasi visual berbasis PowerPoint dengan desain menarik, video edukatif berdurasi 5-10 menit untuk menjelaskan konsep kompleks secara sederhana, modul pembelajaran singkat sebagai bahan pendukung mandiri, dan platform kuis digital berbasis teknologi. Seluruh media dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik generasi muda yang lebih responsif terhadap konten visual dan interaktif. Analisis data kuantitatif dilakukan

menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan nilai pre-test ke post-test, sedangkan data kualitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan literasi perpajakan siswa di SMAN 1 Ciomas berjalan secara terstruktur, terarah, dan berbasis kebutuhan nyata mitra. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi awal siswa, keterbatasan pembelajaran yang ada, serta potensi yang dimiliki siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi wajib pajak di masa depan. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan serangkaian kegiatan persiapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini dimulai dengan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk melihat kondisi pembelajaran yang berlangsung. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh gambaran bahwa pemahaman siswa terhadap perpajakan masih terbatas. Sebagian besar siswa hanya mengenal pajak sebagai kewajiban tanpa memahami fungsi, manfaat, serta kontribusinya terhadap pembangunan negara. Pengetahuan yang dimiliki masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek konseptual maupun aplikatif. Interaksi dengan pihak sekolah juga memberikan informasi tambahan mengenai metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Pembelajaran cenderung berfokus pada teori dengan pendekatan ceramah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap materi perpajakan. Pihak sekolah menyambut baik program yang akan dilaksanakan dan memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas serta pengaturan waktu kegiatan.

Setelah memperoleh gambaran kondisi mitra, tim pelaksana menyusun materi edukasi perpajakan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Materi dirancang dengan pendekatan sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Topik yang disampaikan mencakup konsep dasar perpajakan, fungsi dan manfaat pajak, jenis-jenis pajak, mekanisme pemungutan pajak, serta peran pajak dalam pembangunan nasional. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis agar siswa dapat memahami alur pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan juga dipersiapkan secara matang. Presentasi visual dibuat dengan desain yang menarik untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Video edukasi disusun untuk menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana. Modul singkat disediakan sebagai bahan pendukung yang dapat dipelajari kembali oleh siswa. Kuis digital dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus sebagai alat evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan kegiatan menjadi inti dari program PkM yang dilakukan. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya perpajakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa diberikan pemahaman bahwa pajak bukan hanya kewajiban, tetapi juga kontribusi nyata dalam pembangunan negara.

Sesi ceramah interaktif menjadi metode awal dalam penyampaian materi. Pemateri menyampaikan materi secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selama sesi berlangsung, siswa menunjukkan perhatian yang baik. Interaksi antara pemateri dan siswa terlihat dari adanya pertanyaan yang diajukan oleh siswa, yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi yang disertai contoh nyata membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas topik tertentu yang berkaitan dengan perpajakan. Dalam diskusi ini, siswa saling bertukar pendapat dan mengemukakan ide mereka. Suasana diskusi berlangsung aktif dan dinamis. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan konsep perpajakan dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi perpajakan menjadi salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Dalam simulasi ini, siswa diajak untuk memahami proses perpajakan secara praktis, mulai dari perhitungan hingga pelaporan. Kegiatan ini membantu siswa memahami bagaimana konsep yang dipelajari dapat diterapkan secara nyata. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam memahami materi setelah mengikuti simulasi. Kuis digital digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kuis dirancang dengan format yang menarik dan interaktif, sehingga

siswa merasa tertantang untuk berpartisipasi. Penggunaan teknologi dalam kuis memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik. Seluruh siswa yang menjadi target sasaran mengikuti kegiatan dengan antusias. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian mereka. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah kegiatan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih berada pada kategori cukup. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai perpajakan. Setelah mengikuti kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat ke kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Siswa

| Aspek Penilaian              | Rata-rata Pre-test | Rata-rata Post-test | Peningkatan  |
|------------------------------|--------------------|---------------------|--------------|
| Konsep Dasar Perpajakan      | 58,5               | 82,3                | +23,8        |
| Jenis-Jenis Pajak            | 55,2               | 79,8                | +24,6        |
| Peran Pajak Bagi Negara      | 60,1               | 85,7                | +25,6        |
| <b>Rata-rata Keseluruhan</b> | <b>57,9</b>        | <b>82,6</b>         | <b>+24,7</b> |

Penjelasan terhadap tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan yang signifikan. Pada aspek konsep dasar perpajakan, nilai rata-rata meningkat dari 58,5 menjadi 82,3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan. Pada aspek jenis-jenis pajak, peningkatan sebesar 24,6 poin menunjukkan bahwa siswa mulai mengenali berbagai jenis pajak yang ada serta perbedaannya. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek peran pajak bagi negara, yaitu sebesar 25,6 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan nasional. Pemahaman ini diperkuat melalui kegiatan simulasi dan diskusi yang mengaitkan materi dengan kondisi nyata. Rata-rata keseluruhan menunjukkan peningkatan sebesar 24,7 poin, yang mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilaksanakan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi perpajakan siswa. Perubahan kategori dari cukup menjadi baik menunjukkan adanya peningkatan kualitas pemahaman siswa secara menyeluruh. Hasil kuesioner umpan balik yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan respon yang sangat positif. Siswa menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menarik, mudah dipahami, dan memberikan manfaat yang besar. Mereka juga merasa lebih memahami pentingnya pajak dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Program yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif memberikan hasil yang optimal. Keberhasilan ini menjadi dasar bahwa edukasi perpajakan yang tepat dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan literasi perpajakan di kalangan generasi muda.

Pembahasan Hasil PkM:

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Ciomas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan literasi perpajakan siswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif yang diukur melalui pre-test dan post-test, tetapi juga dari perubahan sikap, minat, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan yang dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan literasi perpajakan secara komprehensif. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 24,7 poin dari hasil pre-test ke post-test menjadi indikator utama keberhasilan program. Nilai rata-rata awal yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai perpajakan. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, nilai rata-rata meningkat ke kategori baik, yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode

pembelajaran yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan awal siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam.

Keberhasilan ini erat kaitannya dengan pemilihan metode ceramah interaktif sebagai langkah awal dalam penyampaian materi. Ceramah yang disampaikan tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami konsep dasar perpajakan. Pemateri juga mengaitkan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat relevansi pajak dalam konteks yang lebih dekat dengan mereka. Interaksi yang terjadi selama sesi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berusaha memahami dan mengkritisi materi yang disampaikan. Antusiasme siswa selama sesi ceramah terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan definisi pajak, tetapi juga menyentuh aspek yang lebih luas, seperti bagaimana pajak digunakan oleh negara dan mengapa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa mulai aktif bertanya, hal tersebut menandakan bahwa mereka mulai terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses belajar.

Metode diskusi kelompok memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta mendengarkan perspektif dari teman sebaya. Proses ini membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam diskusi, siswa tidak hanya mengulang materi yang telah disampaikan, tetapi juga mengembangkan pemahaman melalui interaksi sosial. Kemampuan berpikir kritis mulai terlihat ketika siswa mampu mengaitkan konsep perpajakan dengan fenomena yang mereka temui di lingkungan sekitar. Diskusi kelompok juga memberikan ruang bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk mulai berpartisipasi. Dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Interaksi yang terjadi dalam diskusi membantu memperkuat pemahaman siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide.

Simulasi perpajakan menjadi salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar yang paling berkesan bagi siswa. Melalui simulasi, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana proses perpajakan dilakukan. Kegiatan ini mengubah pembelajaran dari yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengetahui langkah-langkah praktis dalam perhitungan dan pelaporan pajak. Pengalaman ini membantu siswa dalam menginternalisasi materi yang dipelajari.

Peningkatan nilai tertinggi pada aspek peran pajak bagi negara menunjukkan bahwa simulasi memberikan kontribusi yang besar dalam membangun pemahaman siswa. Ketika siswa melihat bagaimana pajak berkontribusi terhadap pembangunan, mereka mulai memahami pentingnya pajak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pajak. Penggunaan kuis digital memberikan warna tersendiri dalam proses pembelajaran. Kuis dirancang dengan format yang interaktif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Karakteristik siswa yang akrab dengan teknologi membuat metode ini sangat efektif. Kuis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman siswa. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa mengetahui kesalahan mereka dan memperbaikinya.

Keterlibatan siswa dalam kuis digital menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, karena proses belajar dikemas dalam bentuk yang menyenangkan. Kompetisi yang muncul dalam kuis juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi antara berbagai metode pembelajaran yang digunakan. Ceramah interaktif memberikan dasar pemahaman, diskusi kelompok memperdalam konsep, simulasi memberikan pengalaman praktis, dan kuis digital memperkuat pemahaman. Kombinasi ini menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh, di mana siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Materi yang disusun secara kontekstual juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami relevansi perpajakan. Siswa mulai menyadari bahwa pajak bukan hanya konsep yang

dipelajari di kelas, tetapi memiliki peran nyata dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman ini membantu mengubah persepsi siswa terhadap pajak dari sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata dan penting. Dukungan dari pihak sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran kegiatan. Fasilitas yang disediakan serta keterlibatan guru dalam kegiatan menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan mitra. Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa dalam mengikuti kegiatan dengan lebih fokus.

Hasil kuesioner umpan balik menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan yang dilaksanakan menarik dan bermanfaat. Mereka mengapresiasi metode pembelajaran yang digunakan serta materi yang disampaikan. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka baru memahami pentingnya pajak setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran. Perubahan sikap siswa terhadap perpajakan menjadi salah satu hasil yang penting dari kegiatan ini. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik mulai menunjukkan minat untuk mempelajari perpajakan lebih lanjut. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membentuk generasi yang memiliki kepatuhan pajak di masa depan.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi perpajakan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Pembelajaran yang bersifat partisipatif menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program di masa yang akan datang. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan program. Edukasi perpajakan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman siswa dapat terus ditingkatkan. Program yang dilakukan secara satu kali memiliki keterbatasan dalam memberikan dampak jangka panjang.

Pengembangan materi yang lebih variatif juga dapat menjadi langkah untuk meningkatkan efektivitas program. Penggunaan media digital yang lebih interaktif serta integrasi dengan kurikulum sekolah dapat membantu memperkuat pembelajaran. Keterlibatan guru sebagai fasilitator juga perlu ditingkatkan agar program dapat terus berjalan setelah kegiatan selesai. Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa program edukasi perpajakan yang dirancang dengan pendekatan yang tepat mampu memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan pemahaman siswa, perubahan sikap, serta tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa literasi perpajakan dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran perpajakan di kalangan generasi muda. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang sadar akan pentingnya pajak. Kesadaran ini akan menjadi dasar dalam membentuk perilaku patuh pajak di masa depan. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan literasi perpajakan dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi pembangunan nasional.

## SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Peningkatan Pemahaman dan Literasi Perpajakan melalui Program Edukasi Pajak pada Siswa SMAN 1 Ciomas", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program edukasi pajak yang dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi perpajakan, dan kuis digital, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan literasi perpajakan siswa SMAN 1 Ciomas.
2. Terdapat peningkatan pemahaman perpajakan yang signifikan, ditunjukkan oleh rata-rata peningkatan nilai sebesar 24,7 poin dari pre-test ke post-test, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 82,6 (kategori baik).
3. Program edukasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan sikap positif siswa terhadap pajak. Siswa mulai memahami bahwa pajak merupakan bentuk kontribusi nyata dalam pembangunan negara, bukan sekadar beban yang harus dipenuhi.
4. Kegiatan PKM ini berhasil memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan SMAN 1 Ciomas, membuka peluang kerja sama berkelanjutan dalam bidang edukasi perpajakan dan pengembangan kapasitas tenaga pendidik.

5. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan edukasi terbukti sesuai dengan karakteristik siswa sebagai generasi digital dan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran perpajakan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Akuntansi Ibu Iroh Rahmawati, SE., M.Ak yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Apresiasi setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Ciomas beserta seluruh guru dan 50 siswa peserta yang telah memberikan izin, dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### REFERENSI

- Darmian, N. (2021). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Melalui Konten Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Hidayat, R., Prasetyo, A., & Nugraha, D. (2024). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap pemahaman perpajakan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 45–58.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Nugroho, A., & Sari, M. (2021). Analisis tingkat literasi perpajakan dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Indonesia*, 5(2), 101–115.
- Pratama, D., Lestari, W., & Firmansyah, R. (2022). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(3), 233–247.
- Rahmawati, I., & Putra, H. (2021). Tingkat pemahaman perpajakan pada siswa SMA dan implikasinya terhadap kesadaran pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 78–89.
- Suryani, L. (2022). Edukasi perpajakan sejak dini sebagai upaya meningkatkan kesadaran pajak masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 12–20.
- Wibowo, T. (2023). Peran sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Indonesia. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 7(1), 55–68.
- Oktaviani, D., dkk. (2024). Pemanfaatan Sistem Coretax, Literasi Pajak dan Kemudahan Akses Layanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Accounting and Finance Management*.
- Putri, D. R., & Junaidi, A. (2023). Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi*.
- Supyan, I. S., & Nurhasanah, H. (2024). Peranan Literasi Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JEMSI*.
- Andini, N., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 7(2), 145–158.
- Erdi, M., & Astuti, R. (2023). Hubungan literasi perpajakan, kesadaran perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi Terapan*, 5(1), 23–35.
- Hidayat, A., Prakoso, B., & Lestari, S. (2024). Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman perpajakan siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 67–79.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2022. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Nugroho, A., & Sari, M. (2021). Tingkat literasi perpajakan dan dampaknya terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Perpajakan Indonesia*, 6(3), 201–215.
- Pratama, R., Wibisono, T., & Dewi, L. (2022). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib

- pajak dengan kesadaran pajak sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 89–102.
- Rahmawati, D., & Putra, A. (2021). Analisis pemahaman perpajakan pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 112–124.
- Suryani, E. (2022). Edukasi perpajakan sejak dini sebagai upaya meningkatkan kesadaran pajak generasi muda. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Wibowo, H. (2023). Peran sosialisasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Fiskal*, 8(1), 33–47.
- Purba, R. C., dkk. (2024). Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Masyarakat Kota Medan. *Journal Net Library and Information*.
- Erdi, T. W., & Astuti, R. P. (2023). Literasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Andini, N., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 5(2), 120–132.
- Erdi, M., & Astuti, R. (2023). Hubungan literasi perpajakan, kesadaran pajak, dan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perpajakan*, 7(1), 45–58.
- Fajriyani, S., & Widarno, B. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kepatuhan wajib pajak di era modern. *Jurnal Sistem Informasi dan Perpajakan*, 6(1), 88–102.
- Hidayat, A., Nugraha, T., & Putri, S. (2024). Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman perpajakan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 33–47.
- Larasati, D., Widayanti, R., & Fauzi, M. (2024). Pengaruh literasi perpajakan, sosialisasi, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–70.
- Nasikhah, L., & Prasetyo, E. (2024). Peran budaya pajak dan literasi keuangan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 140–156.
- Nugroho, A., & Sari, M. (2021). Tingkat literasi perpajakan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan sukarela wajib pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 4(2), 75–89.
- Pratama, R., Wijaya, H., & Lestari, D. (2022). Literasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak: Studi empiris pada wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 101–115.
- Rahmawati, D., & Putra, Y. (2021). Analisis pemahaman siswa SMA terhadap konsep dasar perpajakan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 60–72.
- Suryani, L. (2022). Pengaruh edukasi perpajakan terhadap kesadaran pajak generasi muda. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 25–39.